



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
Jalan Jenderal Gatot Subroto – Jakarta 10270

L A P O R A N
WORKSHOP SERIES “STRENGTHENING SCIENTIFIC/ RESEARCH SERVICES
OF AIPA MEMBER PARLIAMENTS” - WORKSHOP TWO
2 – 3 DESEMBER 2014

I. PENDAHULUAN

Workshop ini merupakan bagian dari upaya untuk memperkuat kedua dari workshop series yang direncanakan akan dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali.

II. PELAKSANAAN WORKSHOP

A. Hari Pertama

Workshop dibuka oleh Wakil Ketua BKSAP, Ir. H. Teguh Juwarno, M.Si, selaku Pimpinan Diskusi pada pukul 09.00 WIB. Dalam sambutannya, Wakil Ketua BKSAP, Ir. H. Teguh Juwarno, M.Si menyampaikan beberapa hal, antara lain, Parlemen merupakan institusi penting yang berperan besar menjadi penyeimbang bagi pemerintah. Untuk parlemen yang berfungsi penuh dalam demokrasi maka, peneliti dan analisis kebijakan memegang peran strategis sebagai sistem pendukung anggota parlemen tersebut.

Workshop dilanjutkan dengan presentasi dari Dr. Guido Heinen, *Head of Research Services of the German Federal Parliament*. Beliau menyampaikan beberapa hal terkait *research service* di Parlemen Jerman, antara lain, Target klien adalah anggota parlemen, anggota independen dan anggota Parlemen Eropa, tetapi pada akhirnya bertanggung jawab kepada rakyat Jerman. Layanan penelitian tidak menyediakan penelitian akademik utama sendiri, tetapi mengelola pengetahuan dan informasi yang tersedia dalam bentuk studi, ikhtisar, berkas, catatan briefing, masukan ahli dan rancangan pidato. Ada 4.000 permintaan yang diterima per tahun dari hotline dan 50% diantaranya adalah karya penelitian sederhana. Layanan Penelitian bertujuan dan praktek independensi dan netralitas politik untuk membangun kredibilitas dan integritas.

Paparan selanjutnya dari Mr. Eschel C. Alpermann, *Head of Strategy and Coordination Unit European Centre for Parliamentary Research and Documentation (ECPRD)*. Beberapa hal yang beliau sampaikan yakni,

ECPRD adalah jaringan virtual yang menghubungkan semua pusat-pusat penelitian parlemen anggota Parlemen Eropa untuk memfasilitasi penyediaan informasi dan pengetahuan layanan untuk menargetkan anggota parlemen di setiap parlemen anggota. Filosofi ECPRD antara lain independen, obyektif dan berwibawa dalam pekerjaannya; menyediakan layanan yang komprehensif, didukung oleh pengetahuan khusus di semua bidang kebijakan; menjadi client-oriented, dan menawarkan respon cepat terhadap permintaan anggota. Publikasi dari ECPRD meliputi Catatan Sekilas; Briefing; Analisis Mendalam; Studi atau penilaian dampak kuantitatif dan kualitatif; dan Publikasi On-line. ECPRD menerima 350 permintaan per bulan dan aliran proses penyampaian output yang efisien dan standar. Response time adalah antara 3 sampai 4 minggu. Setiap anggota parlemen memiliki satu orang focal atau correspondent yang mengkoordinasikan penyediaan informasi dan pengetahuan produk berdasarkan permintaan dari anggota parlemen dalam parlemen dan berkomunikasi permintaan dan output ke ECPRD Sistem yang bertindak sebagai clearinghouse dan repositori dari semua informasi dan pengetahuan produk yang dihasilkan .

Selanjutnya diadakan diskusi panel yang membahas beberapa agenda yaitu, **Netralitas**, *The Research Services of the German Federal Parliament* berupaya untuk membuat layanan untuk anggota parlemen mereka untuk menjadi sebagai ilmiah dan setransparan mungkin. Peneliti mereka harus mempertimbangkan semua sudut pandang pada masalah sebelum mereka menarik kesimpulan, dan menulis output dengan cara yang jelas dan logis. Jadi mereka membangun sistem proses tertentu untuk menjamin objektivitas output mereka. Dengan demikian, mereka tidak mengizinkan anggota parlemen dan peneliti untuk menjalin hubungan yang erat dalam proses. **Kerahasiaan**, Penelitian Layanan Parlemen Federal Jerman melaksanakan membuat semua output penelitian rahasia secara ketat. Karena sebagian besar makalah penelitian dilakukan dituntut oleh anggota parlemen dan tidak dibuat untuk dipublikasikan, peneliti Jerman hanya bertanggung jawab kepada klien mereka.

Workshop hari pertama ditutup oleh Dr. Stephan Sherlock pada pukul 17.00 dengan menyampaikan bahwa masalah dan tantangan yang dihadapi oleh berbagai layanan penelitian parlemen di bagian dunia memiliki banyak kesamaan, tetapi mereka dapat dikelola dan diselesaikan secara khas sesuai dengan kondisi dan konteks lokal.

B. Hari Kedua

Workshop hari kedua diisi dengan diskusi mengenai tantangan yang dihadapi oleh research service di parlemen negara-negara anggota AIPA.

Setelah presentasi dari masing-masing negara, dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan yang dialami oleh research service parlemen negara-negara AIPA, yakni netralitas politis, jangka waktu pengerjaan serta keterbatasan dana.

Beberapa hal yang patut digarisbawahi sebagai poin penting dalam workshop kali ini antara lain perlunya mendorong pembentukan jaringan peneliti parlementer ASEAN dan penasihat kebijakan dan platform berbagi

pengetahuan dan informasi. Para peserta juga berharap pada proyek AIPA Intranet Portal yang direncanakan akan dimulai tahun depan. Hal lain yang disepakati untuk dilakukan adalah berusaha mencontoh praktek Parlemen Jerman untuk menyediakan anggota parlemen dengan anggaran besar serta tidak mempekerjakan kerabat hingga tingkat tertentu untuk menghindari konflik kepentingan. Selain itu, pengalaman Parlemen Eropa dalam jaringan pembentukan dan Portal menyoroti pentingnya memiliki bahasa umum untuk komunikasi, yang dalam hal bahasa Inggris mereka. Hal itu juga menekankan bahwa jaringan atau organisasi yang akan didirikan harus tidak tersegmentasi hanya untuk praktisi tertentu tetapi harus cukup luas untuk menutupi praktisi lain dalam sekretariat parlemen

III. PENUTUP

Workshop hari kedua secara resmi ditutup oleh Sekjen DPR RI, Dr. Winantuningtyastiti S., M.Si pada pukul 17.00 WIB. Dalam pidato penutupannya, Sekjen DPR RI menyampaikan bahwa setiap parlemen unik sehingga cara dan mekanisme sistem pendukung tidak bisa sama untuk semua parlemen. Namun, bagaimanapun, sebagian besar parlemen menghadapi tantangan serupa, dan jadi ada peluang untuk kerjasama. Beliau juga menyampaikan bahwa Rencana Aksi yang telah disepakati bersama harus dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Beliau mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan kontribusi seluruh peserta dan mengundang seluruh peserta untuk menghadiri jamuan makan malam yang diadakan di Arcadia Senayan.